

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan, pola kehidupan manusia tidak dapat berfungsi dengan baik. Orang-orang menjalani kehidupan yang menyenangkan jauh dari batasan Islam. Pendidikan agama Islam mengacu pada segala upaya untuk membentuk atau membimbing dan mengarahkan kehidupan rohani dan jasmani seseorang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Peserta didik berkebutuhan khusus harus diperlakukan sama dengan anak lainnya, tidak adanya deskriminasi terhadap ABK, karena setiap insan itu sama yang membedakan hanya iman dan takwanya saja, seperti didalam QS. Al-Hujurat 49 : 13, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.106

yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai perbedaan atau kecacatan fisik, mental, emosional, dan sosial, dan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kekurangannya.<sup>2</sup>

Mendidik peserta didik berkebutuhan khusus tidak semudah mendidik anak normal. Karena pendidik akan selalu menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajarannya tidak dapat disamakan dengan permasalahan anak-anak pada umumnya. Namun juga memerlukan alat khusus, guru khusus, dan kurikulum khusus. Guru merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan sangat penting karena merupakan fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Penyandang tunarungu mengalami gangguan pendengaran. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi alternatif selain pendengaran, dan ada pula yang menggunakan alat bantu dengar. Namun bahasa isyarat belum banyak digunakan karena sebagian masyarakat belum memahami penggunaannya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap penyandang tunarungu. TribunJatim.com yang menyebutkan penyandang tunarungu mengalami diskriminasi dari lingkungan sosialnya, seperti yang terjadi di Surabaya, Jawa Timur. Penyebab utama kejadian ini adalah kurangnya pemahaman

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Media, 2015).

<sup>3</sup> Bandhie Delphie, *Pembelajaran Anak Tunarungu* (Bandung, 2019).

saat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu. Menurut akidah, shalat adalah rukun Islam yang terpenting.<sup>4</sup>

Sholat juga merupakan bentuk ibadah yang tertinggi dan terlengkap dan doa terdiri dari berbagai jenis doa seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, berdiri di hadapan Allah, rukuk, sujud, berdoa, tasbih, takbir, dll. Sholat juga menjadi dasar ibadah jasmani lainnya dan ajaran para nabi.<sup>5</sup>

Perintah mendirikan shalat terdapat di dalam al-Qur'an, diantaranya ialah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

artinya : “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Sekolah Berkebutuhan Khusus (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan suatu negara, dan dirancang untuk membantu anak-anak penyandang disabilitas, gangguan fisik, mental, atau sosial yang menyulitkan mereka mengejar kemajuan akademis, namun tidak mampu mencapai kemajuan akademik. Luar biasa, diselenggarakan khusus bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat tinggi potensi. Sekolah berkebutuhan khusus adalah lembaga pendidikan yang menampung anak berkebutuhan khusus dan dapat

---

<sup>4</sup> Samsul Arifin, “Sering Alami Diskriminasi, Masyarakat Tuli Minta Isyarat Diterima Di Indonesia,” *TribunJatim.Com*, n.d.

<sup>5</sup> Shaleh Al-Fuzan, *Fiqh Sehari-Hari* (Jakarta: Gemma Insani Press, 2005).h.55

menyelenggarakan pendidikan khusus. Sekolah berkebutuhan khusus menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra, tuli, semi-butu, cacat jasmani, tuna rungu, cacat, dan keterbelakangan mental. Pendidikan khusus mengacu pada pembelajaran yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan khusus merupakan program akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Penggunaan bahan, peralatan, perawatan, dan/atau strategi pendidikan tertentu mungkin diperlukan. Selain peran keluarga yang sangat penting, kita juga memerlukan dukungan guru yang bertugas untuk memungkinkan siswa belajar di lingkungan sekolah.

Sholat merupakan hal penting dalam ilmu agama. Akan tetapi, banyak sekolah yang tidak mengajarkan gerakan sholat karena lebih sering mementingkan hafalannya saja, sehingga anak masih kelihatan bingung dalam melakukan gerakan sholat yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Siswa tunarungu Pelajari juga perihal pendidikan agama Islam, khususnya tentang shalat. Menurut para ahli hukum, Shalat adalah suatu bentuk yang terdiri dari perbuatan atau gerakan serta kata atau ucapan tertentu yang diawali dengan Takbir dan diakhiri dengan Salam. Menurut para ulama tasawwuf, shalat adalah berbaliknya

---

<sup>6</sup> Ernah Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling Di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, n.d.

hati kepada Allah SWT, yang menimbulkan perasaan takut dan khusyuk kepada Allah, serta diiringi dzikir, doa, dan puji-pujian kepada Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara awal dengan bagian humas sekolah, tidak ada guru agama di Filial SLB Negeri Bekasi Jaya. Pendidikan agama diberikan oleh masing-masing guru kelas. Guru kelas hanya mengajarkan siswa Filial SLB Negeri Bekasi Jaya pemahaman dasar agama. Khusus bagi guru yang mengajar di kelas tunarungu dan bisu, ketika guru kelas menerangkan sholat, belum tentu anak langsung memahami tata cara shalat atau cara membacanya. Namun sedikit demi sedikit, wali kelas mengajarkan gerakan salat kepada siswa tunarungu. Bacaan Sholat tidak menjadi prioritas karena membutuhkan waktu yang lama untuk melatihnya. Namun para guru tunarungu terus berupaya untuk mengajar sholat dengan harapan suatu saat mereka bisa sholat seperti anak-anak normal lainnya. Jadi permasalahan besar yang terjadi adalah karena guru kelas tidak memahami strategi praktik sholat pada peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memprioritaskan bacaan-bacaan sholat tapi focus pada gerakannya saja itupun tidak tahu nama gerakan sholatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana proses pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan proses pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak umum. Kajian ini meliputi strategi pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Kewajiban (SLB) Negeri Bekasi Jaya, yang dilakukan, dan pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan

---

<sup>7</sup> Shaleh Al-Fuzan, *Fiqh Sehari-Hari*.

khusus.<sup>8</sup> Pahami kendala yang akan anda hadapi. Faktor pendukungnya juga mencakup kerjasama antara orang tua dan guru serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Ada banyak ruang untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Paradigma pendidikan khusus menghargai keberagaman anak. Karena anak-anak berasal dari latar belakang budaya dan perkembangan yang berbeda, setiap anak mungkin mempunyai kebutuhan yang unik dan hambatan belajar yang berbeda karena pada kenyataannya, setiap anak memiliki permasalahan belajar yang unik. Mereka memerlukan kesempatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, guru harus membuat strategi sendiri dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Semua itu memperhatikan apa yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus melalui adaptasi bahan ajar, guru, metode, sistem penilaian, sarana dan prasarana untuk menunjang proses penanaman nilai-nilai Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PBK).

Menyelenggarakan pendidikan agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang mudah, namun memerlukan usaha yang teratur, berkesinambungan, dan pembiasaan. Dua bahasa isyarat yang paling umum digunakan di Indonesia adalah Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan sistem komunikasi efektif bagi siswa tunarungu Indonesia yang dikembangkan oleh

---

<sup>8</sup> Raudho Zaini, "Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan," *UIN SU*, 2013.

<sup>9</sup> Marlina, "Aresemen Anak Berkebutuhan Khusus," *UNP Press*, 2015.h.3

penyandang tunarungu. Sedangkan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) merupakan sistem yang dikembangkan dan diciptakan oleh masyarakat awam untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu, dan penyandang tunarungu bukan berasal dari penyandang tunarungu sendiri.<sup>10</sup>

Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya adalah sekolah yang memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dan sekolah tersebut mendidik anak berkebutuhan khusus : Tunarungu dan Tunagrahita. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus untuk meneliti anak berkebutuhan khusus Tunarungu.

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran atau tidak dapat mendengar, namun derajatnya dapat berkisar dari ringan hingga berat, atau gangguan pendengaran dan gangguan pendengaran. Anak-anak tunarungu menderita gangguan bahasa karena gangguan bicara mereka, dan memiliki sedikit informasi atau pemahaman tentang bahasa.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai kendala terkait proses belajar mengajar baik di kalangan guru maupun siswa sehingga menyulitkan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Isi pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di sekolah reguler, namun ada penekanan pada ekspresi wajah dan bahasa isyarat.

---

<sup>10</sup> “Observasi Hari Jum’at,” June 9, 2023.

<sup>11</sup> Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Dipabel* (Yogyakarta: Ar-Ruz Meida, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan pada anak tunarungu berkebutuhan khusus melalui penggunaan bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya.. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul tentang “Strategi pendidikan agama islam dalam mempraktikkan sholat bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PBK) di Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi dan penjelasan latar belakang masalah yang dilakukan peneliti yang mempelajari strategi pendidikan agama Islam dalam amalan sholat bagi anak tunarungu dan berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bekasi Jaya, dapat diketahui beberapa permasalahan dari hasil wawancara:

- a. Kurangnya tenaga pengajar khusus Pendidikan Agama Islam di Filial SLB Negeri Bekasi jaya.
- b. Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru dalam membimbing anak terutama dalam hal kedisiplinan.
- c. Sarana dan prasarana yang kurang tersedia untuk pembelajaran.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis hanya membatasi fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidik mengajarkan praktik



sholat pada peserta khususnya ABK tunarungu di Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya sebagaimana judul penelitian ini yakni, Strategi PAI dalam mempraktikkan Sholat pada ABK tunarungu.

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai sholat pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran praktik sholat bagi siswa tunarungu di Sekolah Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai sholat pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya.
- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran praktik sholat bagi siswa tunarungu pembelajaran praktik sholat bagi siswa tunarungu?

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dihasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan para peneliti

dan pembaca umum khususnya mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

- 1) Dapat memberikan kontribusi ilmiah yang menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat membantu peneliti paham bagaimana fungsi strategi pendidikan agama Islam dalam praktik sholat anak berkebutuhan khusus di Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya.
- 3) Penelitian ini merupakan bagian dari studi untuk jenjang Sarjana pada Jurusan Agama Islam.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan dan menambah warna nuansa keilmuan wacana pendidikan di lingkungan pendidikan.
- 5) Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan referensi dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Filial SLB Negeri Bekasi Jaya.
- 6) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Strategi pendidikan agama islam dalam mempraktikkan sholat bagi anak berkebutuhan khusus di Filial (SLB) Negeri Bekasi Jaya.

## E. Review Studi Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menjadi dasar penelitian ini:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Anisa Zein Pada tahun 2018, beliau menerbitkan makalah dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABC Taman Pendidikan Medan”. Persamaan antara makalah ini dengan penulis adalah sebagai berikut: Strategi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Zein menggunakan strategi konvensional yang yakni proses pembelajaran yang berproses pada guru sedangkan penulis menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, guru, dan orangtua.<sup>12</sup>
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Latifah Hidayatur Rahmah Judul Tahun 2018 : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Sekolah Inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta)”persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu lebih berpusat pada peran guru sedangkan penulis lebih berpusat pada siswa. Kesimpulannya adalah, peran guru agama islam terhadap perkembangan anak

---

<sup>12</sup> Anisa Zein, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan,” 2018.

berkebutuhan khusus diantaranya, sebagai pembimbing, fasilitator, model, dan teladan, emansipator, dan evaluator.<sup>13</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umami Aisyah Harahap Pada tahun 2019, ia menerbitkan makalah berjudul “Kreativitas Guru Agama Islam dalam Membina Ranah Psikomotorik Siswa Berprestasi di Provinsi Hutaimbal Kecamatan Padang Sidingpuan Utara”. Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan strategi media visual atau gambar, mempraktikkan langsung. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah penelitian terdahulu memfokuskan pada kreatifitas gurunya sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada siswa dalam mempraktikkan sholat.<sup>14</sup>
4. Fakultas Tarbiya IAIN Salatiga Makalah Ulum Mufaidah “Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017” (2016). Kesamaan antara makalah ini dan makalah penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya hanya pada metode dan evaluasi pembelajaran Alquran untuk anak tunarungu, dan penulis menyebutkan metode amalan sholat untuk anak tunarungu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Latifah Hidayatur Rahmah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif ABK,” 2018.

<sup>14</sup> Umami Aisyah Harahap, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ranah Psikomotorik Siswa Luar Biasa Negeri Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Utara,” 2019.

<sup>15</sup> Ulum Muhfaiadah, “Pembelajaran Al-Qur’an Pada Siswa Tunarungu Di SMPLB Negeri Salatiga,” 2016, 72.

5. Jurnal berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu” yang dibuat oleh Shri Surasthi dan Roko Patria Jati. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMPLB B (Tuli). Dan yang membedakan karya ini dengan penulis adalah fokusnya pada materi fiqih Islam untuk anak tunarungu dan karya pada pembelajaran PAI. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan amalan sholat untuk anak tunarungu.<sup>16</sup>
6. Jurnal yang dibuat oleh Imam Wahyudi dkk berjudul “Peningkatan Pembelajaran Iqro” Di SLB Tunarungu Sukarame Bandar Lampung Melalui Quantum Learning "Learning adalah judul jurnal itu dibuat telah dibuat oleh Imam Wahyudi dkk. Kajian studi saat ini berfokus pada pengajaran iqro'. Melalui pembelajaran kuantum .iqro' mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, yakni kemampuan menerjemahkan konsep hijaiyah. Metode pembelajaran kuantum yang dibahas dalam jurnal ini adalah metode yang memaksimalkan potensi peserta didik dan lingkungan belajar, yang diikuti dengan pengembangan semacam interaksi siswa dan guru. Persamaan dengan penulis adalah objek yang diteliti yakni siswa tunarung, penelitian ini sama-sama menggunakan metode verbal untuk penjelasan pertama dalam memahami materi.sedangkan untuk

---

<sup>16</sup> Sri Sulastris dan Roro Patria Jati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada ABK Tunarungu,” September 1, 2016, 1.

perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Berbeda dengan penulis yakni penelitian kualitatif deskriptif.<sup>17</sup>

7. Jurnal yang sedang dikerjakan Monica Subastia berjudul “Metode Bismillah : Metode belajar Qur’an untuk Anak Tunarungu” Penelitian ini dilakukan di Yayasan Penyantunan dan Sekolah Luar Biasa Kota Magelang. Penelitian ini menjelaskan penerapan metode Bismillah ( Belajar Iqra' Sambil Bermain Biar Asyik dan Mudah) dengan menggunakan metode plastisin atau lilin malam. Sama-sama menggunakan variable, dan penelitian kualitatif deskriptif. Dan untuk perbedaannya adalah membahas metode bismillah sedangkan penulis lebih membahas tentang gerakan sholat.<sup>18</sup>
8. Penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Spiritualitas Siswa di SLB Negeri Kaul Utara Kabupaten Kaul” yang dilakukan oleh Vera Vebriani. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menginventarisasinya untuk dianalisis, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Kaur terdiri dari beberapa unsur: serangkaian kegiatan pembelajaran, kombinasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda, dan

---

<sup>17</sup> Imam Wahyudi dkk, “Peningkatan Pembelajaran Iqra,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

<sup>18</sup> Imam Wahyudi dkk.

implementasi kurikulum sesuai kurikulum yang ada. Ini menjelaskan apa yang sedang terjadi. Penelitian ini berfokus pada siswa tunagrahita membaca dan menghafalkan surat Al Maun dengan menggunakan metode demonstrasi. Persamaannya, keduanya mencakup siswa berkebutuhan khusus. Bedanya, pada penelitian ini membaca surat pendek meningkatkan hafalan, sedangkan peneliti meningkatkan olah raga dan membaca renungan.<sup>19</sup>

9. Penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Psikologi dalam Mengajar Tunanetra oleh Guru Muslim di SDLB Dharma Wanita Kota Bengkulu” yang dilakukan oleh Eza Resma. Hasil penelitian ini menyoroti penerapan pendekatan pembelajaran pada guru PAI di SDLB Dharma Wanita Kota Bengkulu. Pendekatan yang dilakukan guru akan bergantung pada situasi siswa dan jenis disabilitasnya. Ada enam pendekatan dalam menangani siswa penyandang disabilitas fisik: psikologis, sosiokultural, religius, historis, filosofis, dan fungsional-rasional. Persamaan penerapan pembelajaran PAI pada guru. Fokusnya adalah menerapkan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan pendekatan psikologis, sosiokultural, berbasis agama, historis, filosofis, dan fungsional-rasional. Di sisi lain, penulis memperhitungkan pelaksanaan dan perencanaan guru ketika menggambarkan proses sholat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Vera Vebriani, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kaur Utara Kabupaten Kaur,” n.d.

<sup>20</sup> Eza Resma, “Penerapan Pendekatan Psikologi Pembelajaran Guru Agama Islam Bagi Siswa Tuna Daksa Di SDLB Dharma Wanita Kota Bengkulu,” n.d.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Belajar di SD Sementara Dharma Wanita PBB Provinsi Bengkulu”, Junaidi melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitu juga dengan teknik analisis data dengan cara mereduksi, mengedit, mengkode, dan menarik kesimpulan. Temuan Junaidi menjelaskan meskipun status moral dan perilaku siswa di sekolah secara umum baik, namun ada pula siswa yang tidak. Guru agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan moral pada anak. Guru agama merupakan teladan bagi anak dan menentukan akhlaknya, terutama budi pekerti, hati, tingkah laku, dan akhlaknya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Junaidi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Yang Berkebutuhan Khusus Studi Di Sekolah Dasar Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu,” *SLB Dharma Wanita Bengkulu*, n.d.



